

Persepsi UMKM Terhadap Risiko Penipuan QRIS dan Strategi Pengamanannya

Farrel Daffa Kamal¹, Putra Adi Wijaya¹, Risma Anggreani^{1*}

¹Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: 1farreldaffakamal@gmail.com, 2putra@belajar.id, 3rismaagr80@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak– QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah menjadi metode pembayaran digital yang populer di kalangan UMKM karena kemudahan dan kecepatan transaksinya. Namun, peningkatan penggunaan QRIS juga diikuti oleh risiko penipuan digital, seperti QRIS palsu, tautan phishing, dan penggantian kode oleh pihak tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi UMKM terhadap risiko penipuan QRIS serta strategi pengamanan yang mereka terapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada UMKM kuliner di Tangerang dan Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko UMKM bervariasi sesuai pengalaman dan literasi digital, dan tingkat kesadaran risiko berkaitan dengan penerapan strategi pengamanan, mulai dari verifikasi kode QR, penggunaan perangkat yang aman, pelatihan internal, hingga pemanfaatan fitur keamanan tambahan seperti OTP dan enkripsi. Strategi pengamanan yang diterapkan secara konsisten dirasakan mampu menekan potensi risiko kerugian, meningkatkan rasa aman, dan menjaga kepercayaan pelanggan. Temuan ini menegaskan hubungan erat antara persepsi risiko dan langkah mitigasi, serta memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung penggunaan QRIS yang aman dan berkelanjutan bagi UMKM.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Risiko Penipuan, Strategi Pengamanan, Transaksi Digital

Abstract– QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) has become a popular digital payment method among MSMEs due to its ease and speed of transactions. However, the increasing use of QRIS is also accompanied by the risk of digital fraud, such as fake QRIS, phishing links, and code substitution by irresponsible parties. This study aims to understand MSMEs' perceptions of the risk of QRIS fraud and the security strategies they implement. The study used a qualitative phenomenological approach through in-depth interviews, observation, and documentation of culinary MSMEs in Tangerang and Bogor. The results show that MSMEs' risk perceptions vary according to experience and digital literacy, and the level of risk awareness is related to the implementation of security strategies, ranging from QR code verification, the use of secure devices, internal training, to the use of additional security features such as OTP and encryption. Consistently implemented security strategies are perceived to be able to reduce potential risk of loss, increase security, and maintain customer trust. These findings confirm the close relationship between risk perception and mitigation measures and provide practical recommendations to support the safe and sustainable use of QRIS for MSMEs.

Keywords: QRIS, MSMEs, Fraud Risk, Security Strategy, Digital Transactions

1. PENDAHULUAN

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi non-tunai. QRIS banyak digunakan oleh pelaku UMKM karena praktis, cepat, dan dapat menerima pembayaran dari berbagai dompet digital. Manfaat ini membuat penggunaan QRIS meningkat pesat di berbagai daerah di Indonesia (Bank Indonesia, 2024).

Namun, peningkatan penggunaan QRIS juga diikuti berbagai kasus penipuan digital. Modus yang sering terjadi meliputi QRIS palsu, penggantian kode QR oleh pihak tidak bertanggung jawab, hingga penipuan melalui tautan phishing (Kompas, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah distandarisasi dan diawasi oleh Bank Indonesia, ancaman keamanan tetap ada, terutama bagi UMKM yang memiliki tingkat pemahaman teknologi yang beragam (Antara News, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keamanan digital di kalangan UMKM masih bervariasi. Beberapa UMKM memiliki pemahaman yang baik, namun sebagian lainnya masih kurang waspada terhadap risiko penipuan digital (Jurnal UMSU, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana UMKM memandang risiko penipuan QRIS dan strategi apa saja yang mereka gunakan untuk mengamankan transaksi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul “Persepsi UMKM terhadap Risiko Penipuan QRIS dan Strategi Pengamanannya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi UMKM mengenai ancaman penipuan QRIS serta menggambarkan langkah pengamanan yang mereka terapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi UMKM, penyedia layanan pembayaran, dan regulator dalam meningkatkan keamanan transaksi QRIS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan persepsi UMKM terhadap risiko penipuan dalam penggunaan QRIS. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana pelaku UMKM memandang ancaman penipuan digital, termasuk modus-modus yang dianggap paling berisiko saat bertransaksi menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga menggali strategi keamanan yang saat ini diterapkan oleh UMKM untuk mencegah terjadinya penipuan serta menilai sejauh mana strategi tersebut efektif dalam mengurangi potensi kerugian.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, menganalisis persepsi UMKM terhadap berbagai bentuk risiko penipuan yang mungkin terjadi dalam penggunaan QRIS. Kedua, mengidentifikasi ancaman atau modus penipuan yang paling dikhawatirkan oleh pelaku UMKM. Ketiga, mengevaluasi langkah-langkah pengamanan yang diterapkan UMKM untuk mengantisipasi risiko penipuan. Terakhir, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategi keamanan QRIS yang lebih efektif sehingga dapat mendukung transaksi digital yang aman dan terpercaya bagi UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset, omzet, serta jumlah tenaga kerja. UMKM berperan sebagai salah satu pilar perekonomian nasional karena memiliki kontribusi besar terhadap pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks perkembangan digital, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi, baik dalam proses produksi, pemasaran, maupun sistem pembayaran, agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlanjutan usaha di era modern.

2.2 QRIS, Risiko (Termasuk Penipuan), dan UMKM Kuliner

Penelitian ini mengkaji manfaat dan risiko penggunaan QRIS pada UMKM kuliner di Tangerang dan Bogor dengan pendekatan fenomenologis kualitatif (wawancara pemilik usaha). Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan pembayaran, dan kepercayaan konsumen, tetapi UMKM juga merasakan risiko finansial dan operasional, seperti biaya administrasi, potensi penipuan, kesalahan sistem, dan gangguan jaringan. Studi ini relevan untuk jurnal Anda sebagai dasar bahwa persepsi risiko (termasuk fraud) ikut membentuk sikap UMKM terhadap QRIS dan menuntut adanya strategi mitigasi risiko (edukasi, perbaikan infrastruktur, dan skema biaya yang lebih ramah UMKM).

2.3 Strategi Pengamanan QRIS

Upaya menjaga keamanan transaksi menggunakan QRIS perlu dilakukan dari berbagai sisi agar UMKM terhindar dari potensi penipuan digital. Salah satu langkah utama adalah peningkatan literasi dan pemahaman pelaku UMKM mengenai risiko transaksi non-tunai serta cara-cara dasar untuk menjaga keamanan data dan perangkat. Selain itu, sistem QRIS sendiri telah dilengkapi dengan teknologi perlindungan seperti enkripsi, tokenisasi, kode OTP, serta verifikasi biometrik, yang berfungsi memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan oleh pihak yang benar.

Di sisi lain, penyedia layanan pembayaran juga menerapkan sistem pemantauan yang bekerja secara otomatis untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan dan merespons ancaman dalam waktu singkat. Dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, penggunaan perangkat yang sesuai, serta kebijakan biaya yang tidak membebani pelaku UMKM, turut memperkuat efektivitas penggunaan QRIS.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, potensi terjadinya penipuan dapat ditekan, sekaligus meningkatkan rasa aman dan kepercayaan UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

2.4 Relevansi terhadap Penelitian

Pembahasan literatur menunjukkan bahwa cara UMKM memandang risiko penipuan pada QRIS berpengaruh langsung terhadap minat mereka untuk terus menggunakan layanan pembayaran digital. Ketika pelaku usaha memahami risiko sekaligus mengetahui strategi untuk mengantisipasinya, tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem digital semakin meningkat. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko, edukasi keamanan, dan penerapan teknologi perlindungan merupakan aspek penting agar QRIS tetap digunakan secara berkelanjutan.

2.5 Kerangka Pemikiran (*Conceptual Framework*)

Penelitian ini berfokus pada persepsi UMKM terhadap risiko penipuan QRIS dan pengaruhnya terhadap strategi pengamanan yang diterapkan oleh UMKM. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat hubungan logis sebagai berikut:

2.5.1 Persepsi Risiko

Persepsi risiko mencerminkan tingkat kesadaran UMKM terhadap kemungkinan terjadinya penipuan digital dalam penggunaan QRIS. Risiko yang dimaksud meliputi QRIS palsu, tautan phishing, atau penggantian kode QR oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki UMKM, semakin berhati-hati mereka dalam melakukan transaksi digital, sehingga mendorong penerapan langkah-langkah pengamanan yang lebih serius.

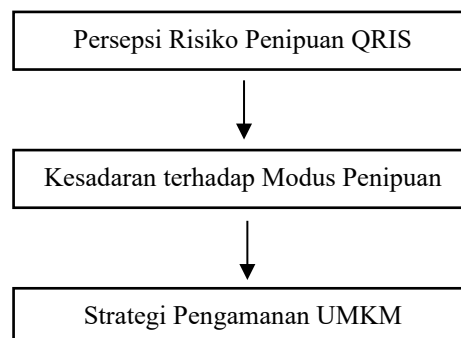
2.5.2 Modus Penipuan yang Dikhawatirkan

Variabel ini menjelaskan jenis ancaman yang paling diperhatikan oleh UMKM. Berdasarkan wawancara dan literatur, modus penipuan yang paling dikhawatirkan meliputi QRIS palsu, tautan phishing, gangguan sistem, serta kesalahan perangkat yang dapat berkaitan dengan keamanan transaksi. Kesadaran terhadap modus-modus ini menjadi faktor yang berkaitan dengan strategi pengamanan yang diterapkan.

2.5.3 Strategi Pengamanan

Strategi pengamanan mencakup langkah-langkah preventif yang diterapkan UMKM untuk mengurangi risiko penipuan. Langkah-langkah ini antara lain memverifikasi QRIS sebelum transaksi, menggunakan perangkat yang aman dan diperbarui secara rutin, melaksanakan pelatihan bagi pegawai terkait risiko digital, serta memanfaatkan fitur keamanan yang disediakan oleh penyedia layanan, seperti OTP, enkripsi, dan verifikasi biometrik. Strategi pengamanan ini muncul sebagai respons terhadap persepsi risiko dan kesadaran terhadap modus penipuan, sehingga menunjukkan keterkaitan antara persepsi risiko dan strategi pengamanan yang menjadi fokus penelitian ini.

2.6 Diagram Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami secara mendalam persepsi UMKM terhadap risiko penipuan QRIS dan strategi pengamanan yang mereka terapkan. Pendekatan fenomenologis dipilih karena fokus penelitian adalah pengalaman, pandangan, dan praktik nyata UMKM dalam menghadapi risiko digital. Penelitian ini menekankan pemahaman perspektif narasumber secara utuh, bukan sekadar pengukuran variabel numerik.

Populasi penelitian ini adalah UMKM kuliner yang secara rutin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di wilayah Tangerang dan Bogor. Sampel dipilih secara purposive, yaitu UMKM yang aktif menggunakan QRIS dan bersedia diwawancarai, sehingga data yang diperoleh relevan dan mampu mencerminkan pengalaman nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara terbuka, observasi langsung praktik penggunaan QRIS di lapangan, serta dokumentasi berupa bukti transaksi, panduan keamanan, dan materi edukasi internal UMKM.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang berisi pertanyaan mengenai persepsi risiko, pengalaman terkait modus penipuan, dan strategi pengamanan yang diterapkan. Panduan ini telah diuji coba untuk memastikan pertanyaannya mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara menjadi teks, kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan tema utama seperti persepsi risiko, modus penipuan, dan strategi pengamanan. Selanjutnya dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas informasi.

Keabsahan dan reliabilitas data dijaga dengan member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber, serta audit trail yang mencatat seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Selain itu, etika penelitian dijunjung tinggi dengan memperoleh persetujuan narasumber sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian dan publikasi akademik.

Metodologi ini memungkinkan penelitian menangkap persepsi dan praktik nyata UMKM secara mendalam, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai risiko penipuan QRIS dan strategi pengamanan yang diterapkan.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi UMKM terhadap risiko penipuan QRIS sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman dan tingkat literasi digital masing-masing pelaku usaha. Sebagian besar UMKM menyadari adanya risiko seperti QRIS palsu, tautan phishing, atau penggantian kode QR oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kesadaran terhadap risiko ini muncul dari pengalaman langsung maupun informasi yang diperoleh melalui sosialisasi dan literatur digital. UMKM dengan pemahaman teknologi yang lebih baik cenderung lebih waspada, melakukan verifikasi kode QR sebelum transaksi, dan memanfaatkan fitur keamanan yang tersedia dalam aplikasi pembayaran.

Dalam hal modus penipuan yang paling dikhawatirkan, narasumber menyebutkan beberapa ancaman utama yang menjadi perhatian, termasuk QRIS palsu yang menyerupai kode asli, tautan phishing yang mencoba mencuri data, serta gangguan sistem atau kesalahan perangkat yang dapat berkaitan dengan kelancaran transaksi. Kesadaran terhadap ancaman-ancaman ini mendorong UMKM untuk menerapkan strategi pengamanan secara lebih ketat. Hal ini menegaskan bahwa persepsi risiko menjadi pemicu bagi pelaku usaha dalam menentukan langkah mitigasi yang tepat.

Strategi pengamanan yang diterapkan oleh UMKM bervariasi, mulai dari langkah sederhana seperti memverifikasi kode QR sebelum melakukan transaksi hingga penggunaan perangkat yang aman dan rutin diperbarui. Beberapa UMKM juga memberikan pelatihan internal kepada pegawai mengenai potensi risiko digital, serta memanfaatkan fitur keamanan tambahan yang disediakan penyedia layanan, termasuk OTP, enkripsi, dan verifikasi biometrik. Strategi-strategi ini muncul sebagai respons langsung terhadap persepsi risiko dan kesadaran terhadap modus penipuan, sehingga menunjukkan keterkaitan antara persepsi risiko dan strategi pengamanan yang menjadi fokus penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko UMKM, semakin proaktif langkah pengamanan yang diterapkan. UMKM yang memiliki literasi digital tinggi tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga membangun prosedur internal yang jelas, misalnya pencatatan mutasi harian dan verifikasi transaksi oleh lebih dari satu pihak. Hal ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman risiko dan penerapan strategi mitigasi meningkatkan keamanan transaksi serta membangun kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa strategi pengamanan yang diterapkan terbukti menekan risiko kerugian, meningkatkan rasa aman, dan menjaga kepercayaan pelanggan. Faktor pendukung yang memperkuat efektivitas strategi ini antara lain tingkat literasi digital, stabilitas jaringan internet, serta disiplin dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang tepat dan penerapan langkah pengamanan yang konsisten merupakan faktor penting bagi UMKM untuk tetap menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko dan strategi pengamanan saling terkait secara erat. UMKM yang sadar akan ancaman penipuan cenderung lebih teliti dalam memeriksa transaksi dan menggunakan fitur keamanan tambahan, sehingga risiko penipuan dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini tidak hanya mendukung literatur sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana UMKM mengelola risiko digital dalam konteks transaksi QRIS.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara UMKM memandang risiko penipuan dalam penggunaan QRIS sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi digital. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital lebih baik umumnya lebih menyadari potensi ancaman, seperti penggunaan QRIS palsu, tautan phishing, maupun penggantian kode QR oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kesadaran tersebut membuat mereka lebih berhati-hati dalam menjalankan transaksi digital. Sementara itu, UMKM dengan pemahaman teknologi yang masih terbatas cenderung memiliki kewaspadaan yang lebih rendah, meskipun tetap mengetahui adanya risiko tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko penipuan mendorong UMKM untuk menerapkan berbagai langkah pengamanan. Semakin besar tingkat kesadaran terhadap potensi ancaman, semakin serius pula upaya yang dilakukan untuk melindungi transaksi. Langkah-langkah tersebut meliputi pemeriksaan keaslian kode QR sebelum digunakan, pemilihan perangkat yang aman, pembaruan sistem secara berkala, serta pemberian arahan kepada karyawan terkait keamanan transaksi. Selain itu, pemanfaatan fitur keamanan yang disediakan oleh penyedia layanan pembayaran, seperti kode OTP dan sistem enkripsi, turut memperkuat perlindungan dalam penggunaan QRIS.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan strategi pengamanan secara konsisten mampu mengurangi potensi kerugian akibat penipuan serta meningkatkan rasa aman bagi pelaku usaha. Kondisi ini berdampak positif terhadap kepercayaan UMKM dan pelanggan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan adanya rasa aman tersebut, UMKM cenderung tetap menggunakan QRIS dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keamanan penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi yang tersedia, tetapi juga pada kesadaran dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola risiko digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keamanan digital, penerapan prosedur yang disiplin, serta dukungan berkelanjutan dari penyedia layanan dan regulator menjadi faktor penting agar penggunaan QRIS oleh UMKM dapat berjalan secara aman dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). *Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>

- Wardhani, A. M. N. (2024). *QRIS implementation benefits and risks: A phenomenological study of Sleman's culinary MSMEs*. *Review of Management, Accounting, and Business Studies (REVENUE)*, 5(2). Undiknas Journal
- Firdaus, F. M., Muiz, A., & Nasir, A. (2025). *Pengaruh literasi keuangan digital dan resiko transaksi digital terhadap minat pelaku UMKM dalam bertransaksi menggunakan QRIS (Studi pada Pasar Perumnas Cirebon)*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 4(1), Juli 2025. Rumah Jurnal IAIN Pontianak
- Kristanty, D. N. (2024). *Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan QRIS dalam era transformasi sistem pembayaran digital*. *Syntax Admiration*, 5(10), 3924–3932. p-ISSN 2722-7782 | e-ISSN 2722-5356.
- Bank Indonesia. (2024). *Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Widyadana, K. A., Farisi, H., & Safitri, A. (2025). *Transformasi digital UMKM Banyumas: Identifikasi hambatan dan rekomendasi solusi*. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1–10. E-ISSN 3046-4560. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Eriana, E. S., Zein, A., Wati, F. E., & Buminata, M. S. A. (2025). *Sosialisasi keamanan digital untuk mengatasi phishing dan APK berbahaya*. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(5). <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/attamkiim85>
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). *Potensi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM*. *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, (volume)(nomor), 1–10. E-ISSN 3048-3573. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS*. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Yuniarti, Y., & Herlina, L. (2025). *Analisis persepsi kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3). <https://ejournal.yayasanpendidikan dzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn> e-ISSN 3026-2917 | p-ISSN 3026-2925.